

## STRATEGIES OF RELIGIOUS MODERATION HOUSE IN RUNNING ITS ROLE ON PTKI

*Rafiud Ilmudinulloh<sup>1</sup>*

*Institut Agama Islam Negeri Manado*

*Edi Gunawan<sup>2</sup>*

*Institut Agama Islam Negeri Manado*

*Ahmad Bustomi<sup>3</sup>*

*Institut Agama Islam Negeri Metro*

*Farida Isroani<sup>4</sup>*

*Universitas Nahdhatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro*

[rafiud.ilmudinulloh@iain-manado.ac.id](mailto:rafiud.ilmudinulloh@iain-manado.ac.id)

<b>Received</b> <i>Oktober 2022</i>	<b>Revision</b> <i>Desember 2022</i>	<b>Published</b> <i>Juli 2023</i>
----------------------------------------	-----------------------------------------	--------------------------------------

**Abstract:** The mainstreaming of religious moderation is included in the 2020-2024 National Medium Term Development Plan (RPJMN) compiled by Bappenas. PTKI (Islamic Religious Colleges) has a strategic role in strengthening religious moderation by establishing RMB (Religious Moderation House) as the Leading Sector in the internalization of moderate religious understanding in the campus environment. However, the position of RMB in terms of the organization in several Islamic colleges is still unclear, thus affecting the sources of institutional funding. The purpose of this study is to describe RMB's strategies in disseminating Wasathiyah Islam to students. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data were then analyzed using the Huberman technique which consisted of data collection, data presentation, data reduction, and conclusions. The credibility of the data was tested using a triangulation technique of methods and data sources. The results showed that the RMB strategies in disseminating Wasathiyah Islam to students consisted of 1) focusing on virtual world activities that minimized the use of budgets such as building social media networks by creating official institutional accounts on the website, Instagram, Facebook, YouTube, etc., 2) developing creative and interactive contents with messages and activities of religious moderation, 3) facilitating lecturers and students who wish to disseminate the results of their thoughts and research related to religious moderation, and 4) compiling a book containing a collection of articles from the RMB management as a final project.

**Keywords:** The House of Religious Moderation, Strategies, Leading Sector, Religious Moderation

**Abstrak:** Pengarusutamaan moderasi beragama masuk dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2020 – 2024 yang disusun oleh Bappenas. PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) memiliki peranan strategis dalam penguatan moderasi beragama dengan mendirikan RMB (Rumah Moderasi Beragama) sebagai Leading Sector dalam internalisasi paham Islam Wasathiyah di lingkungan kampus. Namun kedudukan RMB dalam Organisasi Tata Kelola di beberapa PTKI masih belum jelas statusnya sehingga berpengaruh terhadap sumber pendanaan lembaga, termasuk RMB IAIN Manado. Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan strategi – strategi RMB IAIN Manado dalam menjalankan perannya sebagai leading sector di PTKIN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik Huberman yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan. Kredibilitas data diuji

menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi RMB IAIN Manado dalam menjalankan tugas dan fungsinya terdiri atas: 1) memfokuskan pada aktivitas dunia maya yang meminimalisir penggunaan anggaran seperti membangun jejaring media sosial dengan membuat akun resmi lembaga seperti website, instagram, facebook, youtube dll, 2) mengembangkan konten kreatif dan interaktif yang bermuatan pesan, dan aktivitas moderasi beragama, 3) memfasilitasi dosen dan mahasiswa yang ingin mendiseminasikan hasil pemikiran dan penelitiannya terkait moderasi beragama, dan 4) menyusun buku yang berisi kumpulan artikel dari pengurus RMB sebagai proyek akhir kepengurusan.

**Kata Kunci:** Rumah Moderasi Beragama, Strategi, Leading Sector, Moderasi Beragama

## Pendahuluan

Beberapa peristiwa besar di negeri ini yang terkait isu radikalisme, ekstrimisme, dan terorisme seperti pengerusakan rumah ibadah, penghinaan terhadap simbol-simbol agama, aksi teror dan demonstrasi atas dasar sentimen agama, hingga konflik antarumat beragama bernuansa suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) semakin mempertegas akan pentingnya pengarusutamaan moderasi beragama sebagai sebuah metode yang efektif untuk merawat keindonesiaan. Paham keagamaan moderat perlu dikuatkan kembali di semua lapisan masyarakat agar dapat menangkal paham keagamaan yang sempit dan eksklusif. Moderasi beragama, merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku yang mengekspresikan praktik beragama yang santun, toleran, adil, bijaksana dan humanis sebagai bentuk kesungguhan dalam beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T. Dalam Al-Qur'an kata *Wasath* atau moderasi disebutkan lima kali yang semuanya mengandung makna "berada di antara dua ujung" atau tengah – tengah<sup>1</sup> yang jika dikaitkan dengan kehidupan beragama maka berada di antara dua kutub yakni ekstrim ultra-konservatif yang cenderung radikal dan ekstrim liberal yang cenderung sekuler<sup>2</sup>. Dalam konteks keindonesiaan, moderasi beragama sangat penting untuk diajarkan karena semua agama mengajarkan kebaikan, kedamaian, dan keselamatan, bangsa Indonesia dikenal sangat religius sehingga menjadikan agama sebagai sumber inspirasi, nilai dan norma sosial dan, konstitusi negara Indonesia menjamin dan melindungi praktik kehidupan beragama di masyarakat<sup>3</sup>.

Moderasi beragama memiliki istilah dalam bahasa Arab yang diketeahui sebagai Islam *Wasathiyah*. Secara terminologi, *Wasathiyah* sebagai sebuah sikap adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan<sup>4</sup>. Kata *wusuth* juga bersandar pada makna *al-mutawassith* dan *al-mu'tadil*. Kata *al-wasath* juga artinya *al-mutawassith baina al-mutakhashimain* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih). Istilah akademik dari Islam *wasathiyah* adalah *justly-balanced* Islam, atau *the middle path* Islam yang memaintkan peran penyeimbang dan penengah dari pertetangan dua perkara. Dan makna yang dapat di ambil dari istilah Islam wasathiyah adalah menjunjung tinggi asas keadilan dan keseimbangan serta mengambil pilihan terbaik agar tidak terjerumus pada sikap keagamaan ekstrem. Definisi moderasi bermuara pada sebuah cara pandang dalam berinteraksi dan

---

<sup>1</sup> M Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Lentera Hati Group, 2019).

<sup>2</sup> Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, Pertama. (Jakarta Pusat: Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>3</sup> Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Lekkas, 2021).

<sup>4</sup> Ali Muhammad Ash-Salibi, "Al-Wasathiyah Fi Al-Qur'an, Cet. Ke-1," *Kairo: Maktabat at Tabi'in* 1422 (2001); Ibn Faris and Abu al-Husain Ahmad, "Mu 'jam Maqayis Al-Lughah," *Bairut: Dar al-Fikr* 1423 (1979).

berperilaku yang didasari atas sikap *tawāzun* (seimbang) dalam menyikapi dua perilaku atau tindakan yang berpotensi untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap kontekstual kritis yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat<sup>5</sup>.

Sejauh ini, konsep Islam *Wasathiyah* melahirkan empat prinsip dasar yang mencerminkan kepribadian islam yakni prinsip *tawassuth* (tengah), *tasāmuh* (toleran), *tawāzun* (seimbang), *i'tidāl* (adil), dan *iqtiṣhād* (sederhana). Prinsip *Tawassuth* merupakan kebalikan dari sikap *ifrāth* yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan sikap *tafrīth*, yaitu mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* dicontohkan dengan tidak condong pada sikap radikal dan ekstrem dalam mensyiarkan ajaran agama, tidak mudah memberikan label kafir pada sesama muslim hanya karena perbedaan pemahaman dalam tafsir keagamaan, dan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi (*tasāmuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain<sup>6</sup>. *Tasāmuh* merupakan prinsip seseorang yang berlapang dada untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun pendapatnya bersebrangan<sup>7</sup>. *Tasāmuh* atau toleransi berhubungan dengan pemenuhan terhadap hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga lebih adaptif, berbesar hati terhadap beragama perbedaan pandangan dan keyakinan. Tiga prinsip dasar lainnya (*tawāzun*, *i'tidāl*, *iqtiṣhād*) yang memberikan penguatan terhadap dua prinsip pokok (*tawassuth*, *tasāmuh*) untuk menjadikan seseorang semakin arif dan bijaksana dalam memahami Islam sebagai dasar dalam bermuamalah dan bermaslahah.

Selasa, 18 Oktober 2019 diperingati sebagai “hari lahirnya moderasi beragama” oleh Kementerian Agama, di mana Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI meluncurkan buku monumental berjudul “Moderasi Beragama” yang dijadikan sebagai bahan rujukan dan pengembangan kegiatan moderasi beragama<sup>8</sup>. Strategi penguatan moderasi beragama ditempuh melalui tiga hal yakni: *pertama*, sosialisasi gagasan, wawasan, dan pemahaman tentang moderasi beragama kepada seluruh lapisan masyarakat; *kedua*, pelebagaan moderasi beragama ke dalam program dan kebijakan yang mengikat; dan *ketiga*, integrasi gagasan moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024<sup>9</sup>. Pengarusutamaan moderasi beragama oleh Kementerian Agama telah melahirkan beberapa produk kebijakan seperti buku berseri, diklat moderasi beragama, pedoman implementasi moderasi beragama pada pendidikan islam, petunjuk teknis rumah moderasi beragama dll.

PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan moderasi beragama di pendidikan tinggi, karena selain sebagai perpanjangan tangan dari Kementerian Agama, PTKI sejatinya merupakan pusat kajian, penelitian dan publikasi paham keagamaan islam yang senafas dengan semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Tidak bisa dipungkiri juga bahwa kasus

---

<sup>5</sup> M Hanafi, “Muchlis, ‘Konsep Al Wasathiah Dalam Islam’, *Harmoni: Jurnal Multikultural Dan Multireligius*, Vol,” VIII, Nomor 32 (2009): 40.

<sup>6</sup> Muhammad Saleh Cahyadi Mohan and Maman Lukmanul Hakim, “Konsep Tawassuth Sebagai Upaya Preemptif Dalam Pencegahan Aksi Terorisme,” *Syifa al-Qulub* 6, no. 2 (2022): 139–146.

<sup>7</sup> Bustanul Arifin, “Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama,” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2016): 391–420.

<sup>8</sup> Edi Junaedi, “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag,” *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–186.

<sup>9</sup> Agama, *Moderasi Beragama*.

radikalisme dan ekstrimisme identik dengan penganut aliran atau kelompok Islam tertentu di Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menegaskan kepada seluruh PTKI melalui keputusan No. 102 tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam agar memastikan bahwa lulusannya memiliki sikap dan perilaku berdasarkan nilai – nilai Pancasila dan UUD 1945 serta norma Islam yang toleran, inklusif dan moderat, yang kemudian menjadi *agent of moral* di tengah krisis ekspresi beragama yang santun, sejuk, damai, humanis, saling menghormati dan toleran. Pemikiran dan gerakan moderasi beragama perlu dikawal, gagasan – gagasan moderatisme beragama yang selama ini berkembang di PTKI perlu dihidupkan kembali, dan PTKI merupakan panggung ilmiah yang tepat untuk menguji dan meredam isu – isu tafsir paham keagamaan yang sempit, intoleran dan sesat. PTKI melembagakan paham dan gerakan moderasi beragama dalam sebuah wadah yang disebut “Rumah Moderasi Beragama” sebagai sebuah langkah konkret penguatan moderasi beragama di lingkungan kampus.

RMB (Rumah Moderasi Beragama) lahir berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada seluruh Rektor dan Ketua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri agar mendirikan dan menyelenggarakan Rumah Moderasi Beragama, yang dikeluarkan pada tanggal 29 Oktober 2019. Kementerian Agama berkomitmen untuk menjadikan moderasi beragama sebagai landasan dalam mengambil kebijakan strategis serta program di seluruh instansi, unit dan lembaga yang berada di bawah Kementerian Agama, termasuk PTKI. RMB merupakan *Leading Sector* penyelenggara penguatan moderasi beragama di lingkungan PTKI. RMB diharapkan mampu menjadi pusat edukasi, pendampingan, pengaduan, dan penguatan wacana serta gerakan moderasi beragama yang memiliki daya redam tinggi terhadap polarisasi dan politik identitas yang mengatas namakan agama untuk mendapatkan keuntungan elektoral dan mengancam keutuhan komitmen kebangsaan. RMB berkedudukan sebagai kelompok kerja yang didirikan ditingkat perguruan tinggi atau dapat diperluas ke dalam unit atau lembaga seperti fakultas. RMB ditugaskan untuk mendukung kegiatan dan program Kelompok Kerja Moderasi Beragama pusat yang berada di bawah kendali langsung Kementerian Agama.

Terdapat empat indikator utama untuk melihat keberhasilan moderasi beragama di lingkungan PTKI yakni, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap budaya dan kearifan lokal. Program kerja RMB terkait dengan isu – isu strategis seperti konflik dan kekerasan berlatar belakang agama, intoleransi dan eksklusivisme, rendahnya literasi digital, media dan budaya instan, politik identitas, serta meningkatnya kaderisasi dan indoktrinasi ke mahasiswa secara sistematis dan masif. RMB memiliki empat tahapan dalam melaksanakan proker; *pertama*, penguatan kapasitas pengurus RMB; *kedua*, program kerja prioritas menargetkan sivitas akademika PTKI; *tiga*, program kerja dapat disusun sesuai dengan konteks dan kebutuhan. Pembiayaan RMB bersumber dari APBN dan PNPB/BLU, instansi terkait (PTKI), dan sumber pendanaan lain yang sifatnya tidak mengikat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

RMB IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Manado didirikan pada tanggal 11 Desember 2020, selang satu tahun sejak Dirjen Pendis menginstruksikan seluruh PTKIN untuk mendirikan RMB. RMB IAIN Manado beroperasi sesuai dengan petunjuk teknis Dirjen Pendis yang mengatur tugas pokok dan fungsi. Kendati demikian, pada beberapa PTKI, termasuk Institut Agama Islam Negeri Manado,

eksistensi RMB masih belum dimasukkan dalam sistem organisasi dan tata kelola perguruan tinggi sehingga ruang gerak pun terbatas. Pembiayaan kegiatan RMB tidak masuk dalam Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga (RKA-KL) sehingga untuk program – program dalam skala besar, RMB hanya menunggu program usulan prioritas dari pusat dan instansi. Seolah ada lempar tanggung jawab antara pusat dengan PTKI perihal pembiayaan dan anggaran dana untuk kegiatan RMB. Kendati demikian, RMB IAIN Manado berusaha untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, yang salah satunya adalah merebut ruang digital dengan konten – konten bermuatan nilai – nilai moderat. RMB menjadikan media sosial sebagai media *mainstream* untuk mensosialisasikan paham keagamaan moderat kepada mahasiswa IAIN Manado sebagai sebuah langkah cepat dalam memperkuat moderasi beragama di lingkungan kampus.

Perebutan ruang digital menjadi pintu masuk untuk mengimbangi narasi-narasi keagamaan dalam ruang media sosial. Berdasarkan hasil penelitian<sup>10</sup> pengarusutamaan moderasi beragama yang dilakukan RMB dengan memproduksi konten kontra narasi dari suara-suara fals teks keagamaan, dapat menjadi suara penyeimbang, bahkan menjadi suara dominan untuk meredam pemahaman keagamaan yang bersifat kaku dan intoleran. Beberapa orang guru di MAN 2 Tulungagung mengembangkan kanal digital berbasis *linktree* yang diberinama Rumah MODEM (Moderasi Beragama) untuk mengkatalisasi penyebarluasan paham dan nilai – nilai keagamaan moderat melalui konten – konten seperti gambar, video, dan teks bacaan<sup>11</sup>. Pengguna media sosial amatlah penting dalam menyuarakan konten moderasi yang secara bebas dapat diekspresikan<sup>12</sup>. Konten media sosial dalam instagram dan Tiktok dapat mempengaruhi, mengubah perilaku, dan menggerakkan orang melalui kampanye yang menggunakan #tagar, meme, *short video* dan gambar<sup>13</sup>.

Peneliti tertarik untuk menjabarkan strategi RMB IAIN Manado dalam menjalankan perannya sebagai *Leading Sector* di PTKIN. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi seluruh pengiat moderasi beragama, khususnya RMB.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketua dan dua orang pengurus RMB IAIN Manado. Kredibilitas data diuji melalui triangulasi data dan sumber. Data kemudian di analisis menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri atas pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan.

---

<sup>10</sup> Hefni (2020)

<sup>11</sup> Khoirul Mudawinun Nisa et al., “Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di MAN 2 Tulungagung,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 1–12.

<sup>12</sup> Saibatul Hamdi, Munawarah Munawarah, and Hamidah Hamidah, “Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama Di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi,” *Intizar* 27, no. 1 (2021): 1–15.

<sup>13</sup> Putri Septi Pratiwi et al., “Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok) Tafsir UIN Walisongo Semarang,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 83–94.

## Hasil dan Pembahasan

Di tengah tuntutan untuk memulihkan bangsa dari penyakit sosial keagamaan dan pasifnya peran PTKI terkait anggaran dan pendanaan kegiatan, RMB IAIN Manado menyusun beberapa strategi dalam menjalankan tugasnya sebagai leading sector penguatan moderasi beragama di lingkungan PTKI.

### 1. **Memanfaatkan Ruang Digital sebagai Basis Sosialisasi dan Orientasi Penguatan Moderasi Beragama**

Pengarusutamaan moderasi beragama di ruang digital menemukan momentumnya. RMB sebagai pusat kajian, penelitian dan publikasi moderasi beragama di PTKI kemudian menguatkan konten-konten moderasi beragama melalui ruang digital sebagai penyeimbang dari arus informasi yang deras di ruang media sosial. RMB IAIN Manado menembus ruang digital melalui website ([rmb.iain-manado.ac.id](http://rmb.iain-manado.ac.id)), facebook ([rmb iain manado](https://www.facebook.com/rmb.iainmanado)), instagram ([rmb\\_iainmndo](https://www.instagram.com/rmb_iainmndo)) dan youtube ([rmb iain manado](https://www.youtube.com/rmb_iainmanado)). Website dimanfaatkan untuk membangun profil RMB, mensosialisasikan kegiatan dan program kerja, dan menyebarluaskan hasil pemikiran, penelitian dan riset pengurus RMB melalui laman artikel, serta berita – berita penting lainnya terkait isu moderasi beragama. Artikel diupdate dua minggu sekali dengan melibatkan seluruh pengurus untuk berpartisipasi dalam penulisan artikel dengan cara menggilir setiap anggota untuk menyetorkan tulisannya kepada admin media sosial. Instagram dijadikan sebagai ruang pertemuan digital dengan generasi milenial yang sebagian besar adalah mahasiswa. RMB melibatkan mahasiswa untuk mendukung gerakan moderasi beragama dengan cara mengikuti instagram resmi RMB IAIN Manado yang bernama [rmb\\_iainmndo](https://www.instagram.com/rmb_iainmndo). Konten yang dimuat dalam instagram terdiri dari gambar dan video singkat tentang pesan moderasi. RMB IAIN Manado dilengkapi dengan fasilitas studio podcast yang didukung dengan 1 unit komputer, 5 unit mic condenser, 2 unit portabel mixer/microphone sound card, dan 1 unit laptop. RMB IAIN Manado tidak jarang mengundang tokoh – tokoh lintas agama di kota Manado untuk membicarakan proyeksi moderasi beragama. Hasil rekaman kemudian dipublikasikan melalui kanal youtube RMB IAIN Manado.

### 2. **Mengembangkan Konten Kontra Narasi**

Konten media sosial dewasa ini menuntut kreatifitas untuk mendapatkan perhatian jagat maya oleh karenanya perlu dikembangkan dengan baik agar tujuan dapat tercapai. Setidaknya konten memenuhi kriteria menarik, mudah dimengerti, interaktif dan estetik. RMB IAIN Manado mengembangkan konten kontra narasi dengan mengutip pesan–pesan moderat dari beberapa tokoh bangsa, budayawan dan agamawan dan menciptakan slogan untuk setiap postingan yakni salam moderasi cinta NKRI. Konten kontra narasi disarikan dari konsep dan pemikiran yang terdapat dari buku–buku tentang moderasi agama baik yang diterbitkan oleh Kementerian Agama ataupun yang ditulis oleh beberapa penulis ternama. Konten juga dapat berupa dokumentasi kegiatan RMB yang telah terlaksana.

### 3. **Mendiseminasikan Hasil Penelitian dan Pemikiran Dosen**

Tema moderasi beragama tidak luput dari kajian penelitian dosen IAIN Manado sebagai masyarakat ilmiah yang bertanggung jawab atas problematika sosial keagamaan yang terjadi di tengah–tengah masyarakat. RMB IAIN Manado memfasilitasi mahasiswa dan dosen yang ingin menyebarluaskan hasil temuan dan penelitiannya melalui forum ilmiah dalam bentuk seminar, webinar ataupun rekaman di studio podcast. RMB IAIN Manado menyediakan ruang diskusi yang mampu

berkapasitas 30 orang sehingga tidak jarang RMB IAIN Manado menerima kunjungan tamu dari beberapa kampus terdekat untuk mengadakan semacam studi banding atau dialog keagamaan.

#### 4. Menyusun Buku Antologi

Pengurus RMB IAIN Manado periode 2022 – 2023 menargetkan satu buku antologi diakhir kepengurusan yang dihimpun dari tulisan anggota pengurus sebagai sebuah wujud konkret dari pengabdian pengurus selama satu periode. Buku bertema moderasi beragama tersebut akan ditinjau dari beragam perspektif keilmuan yang sesuai dengan background keilmuan masing-masing anggota pengurus. Ada 11 orang anggota pengurus yang berarti bahwa akan ada 11 tulisan dalam buku tersebut. Buku tersebut juga akan menjadi refleksi terhadap isu dan kondisi kelembagaan di periode tersebut.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyebutkan bahwa pemahaman keagamaan masyarakat ada pada level “waspada” (66,3%) sedangkan mahasiswa berada pada level “hati-hati” (20,3%)<sup>14</sup>. Hal tersebut diperkuat oleh hasil survey internal Kementerian Agama pada bahwa praktik moderasi beragama di 14 lembaga pendidikan agama masih bersifat pasif<sup>15</sup>. Kementerian Agama menawarkan tiga strategi utama dalam menguatkan moderasi beragama, yaitu: *Pertama*, sosialisasi gagasan, pengetahuan dan pemahaman tentang moderasi beragama. *Kedua*, pelembagaan moderasi beragama ke dalam program dan kebijakan yang mengikat. *Ketiga*, integrasi rumusan moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Periode 2020-2024<sup>16</sup>. Meski imun moderasi beragama mahasiswa PTKI tergolong tinggi, namun aktualisasi pada indikator toleransi yang direfleksikan melalui sifat empati terhadap penganut agama lain masih rendah, diperlukan panduan/modul pedoman dalam menjamin keberlanjutan dan keadekuatan promosi moderasi beragama disertai dengan kegiatan monitoring dan evaluasi yang terstruktur dalam mainstreaming moderasi beragama<sup>17</sup>. Setidaknya ada tiga kelemahan dalam implementasi pengarusutamaan moderasi beragama yakni belum adanya standar pedoman implementasi bergama, rumah moderasi belum masuk dalam susunan Organisasi Tata Kerja sehingga tidak leluasa mengatur anggaran, dan kebutuhan monitoring dan evaluasi yang terstruktur<sup>18</sup>.

Lembaga pendidikan yang diyakini sebagai basis laboratorium moderasi beragama dan melakukan pendekatan sosio-religius dalam beragama dan bernegara<sup>19</sup> perlu menjadikan mahasiswa sebagai ujung tombak dalam menghidupkan nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan PTKI melalui aktifitas akademik dan non akademik. Mahasiswa bisa menjadi agen, influencer, dan duta moderasi beragama

---

<sup>14</sup> Dirjendiktis, “BNPT: Hati-Hati Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa Capai Angka 20,3%,” last modified 2013, <https://diktis.kemendagri.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&jd=162>.

<sup>15</sup> “Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim - PPIM UIN Jakarta,” accessed August 15, 2022, <https://ppim.uinjkt.ac.id/2022/06/23/potret-moderasi-beragama-di-kalangan-mahasiswa-muslim/>.

<sup>16</sup> Junaedi, “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag.”

<sup>17</sup> Responder to Research Results Launch Azyumardi Azra, “Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim” (2019)

<sup>18</sup> PPIM UIN Jakarta, “Ringkasan Eksekutif HASIL PENELITIAN POTRET MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA MUSLIM Kasus Tiga Kampus Islam (Jakarta, Bandung, Yogyakarta)” (2021): 1–13, [https://ppim.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/EXECUTIVE-SUMMARY-MODERASI-BERAGAMA\\_Final.pdf](https://ppim.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/EXECUTIVE-SUMMARY-MODERASI-BERAGAMA_Final.pdf).

<sup>19</sup> Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–348.

yang punya dampak besar terhadap aktualisasi kehidupan kampus yang moderat<sup>20</sup>. PPIM (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat) UIN Jakarta menawarkan strategi protokoler SAPA-SALAM-RANGKUL yang berisi rekomendasi kegiatan yang bisa dilakukan PTKIN untuk meningkatkan moderasi beragama, baik pada tataran preventif, promotif, serta kuratif-rehabilitatif<sup>21</sup>. SAPA (Selidiki, Asesmen, dan Pendampingan) merupakan Usaha Preventif dengan mendata kondisi moderasi beragama mahasiswa serta pendampingan bagi yang individu yang rentan. SALAM (Sinergisasi, Asesmen, Latih, Monitoring dan Evaluasi) merupakan usaha promotif yaitu bekerja sama dengan Organisasi kemahasiswaan dalam mengadakan Pelatihan Moderasi Beragama sebagai social skills yang menargetkan pengurus organisasi mahasiswa. RANGKUL (Respon, Analisis, Narasikan, Gali, Kaji Ulang, Lakukan dan Berakhir dengan Rehabilitasi) merupakan usaha rehabilitatif dan kuratif untuk individu yang sudah terpapar ekstrimisme kekerasan.

RMB IAIN Manado juga memiliki kelemahan yang sama dengan PTKI pada umumnya yakni, belum adanya standar pedoman implementasi bergama di internal perguruan tinggi, rumah moderasi belum masuk dalam susunan Organisasi Tata Kerja sehingga tidak leluasa mengatur anggaran, dan kebutuhan monitoring dan evaluasi yang terstruktur. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, RMB sangat pasif, hanya menunggu program pesanan dari kementerian atau perguruan tinggi. Beberapa program kerja yang dibuat nyaris tak tersentuh karena tidak mendapatkan dukungan pendanaan seperti melaksanakan survei tingkat pemahaman moderasi beragama mahasiswa, audisi duta moderasi beragama di kalangan mahasiswa, pendidikan dan pelatihan moderasi beragama bagi civitas akademika IAIN Manado, program pendampingan dll. Namun, setidaknya ada empat kegiatan besar bertajuk dialog keagamaan yang telah dilakukan oleh RMB dalam tiga tahun terakhir. RMB IAIN Manado, dibawah kepemimpinan Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd, melakukan revitalisasi lembaga dengan memfokuskan penguatan moderasi beragama di ruang digital seperti website, instagram, facebook, dan youtube. Hal tersebut mengingat RMB IAIN Manado memiliki daya dukung fasilitas yang memadai seperti studio podcast yang dilengkapi dengan audio dan video system. Civitas Akademika menjadi target utama sosialisasi dan orientasi kegiatan RMB, terkhusus mahasiswa. Upaya yang dilakukan masih bersifat preventif dengan membagikan pengetahuan, informasi, dan pemikiran – pemikiran pembanding yang kontra terhadap narasi keagamaan yang radikal dan ekstrim dalam bentuk gambar, teks, dan artikel yang dibagikan di semua sosial media resmi RMB. Upaya promotif, kuratif dan rehabilitatif belum dapat dilakukan karena daya dukung pendanaan yang belum tersedia.

Pesan moderasi beragama yang disebarluaskan melalui ruang digital teknologi informasi memiliki jangkauan yang sangat luas, lebih khusus pada generasi milenial, yang pada puncaknya akan merebut ruang digital untuk mendominasi narasi-narasi keagamaan dalam ruang media sosial. Ruang digital yang tidak diimbangi dengan narasi-narasi keagamaan yang moderat dan berbasis pada nilai-nilai toleransi semakin

---

<sup>20</sup> “DIKTIS | Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam - Direktorat Jenderal Pendidikan Islam - Kementerian Agama RI,” accessed August 20, 2022, <http://diktis.kemenag.go.id/v1/berita/mahasiswa-ujung-tombak-implementasi-moderasi-beragama-di-ptki>.

<sup>21</sup> PPIM UIN Jakarta, “Ringkasan Eksekutif HASIL PENELITIAN POTRET MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA MUSLIM Kasus Tiga Kampus Islam (Jakarta, Bandung, Yogyakarta).”



mengukuhkan tafsir keagamaan sempit yang disuarakan oleh kelompok radikal dan ekstrimis. Kebebasan inilah yang dalam kondisi mutakhir ini melahirkan konflik dan cara pandang yang intoleran. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai laboratorium perdamaian menyuarakan konten-konten moderasi beragama melalui ruang digital sebagai penyeimbang dari arus informasi yang deras di ruang media sosial<sup>22</sup>. Kontra narasi berisi ajaran agama yang substantif yakni yaitu moderat, toleran, dan penuh kasih sayang antar sesama. Suara nyaring penyeimbang dinilai mampu mendeterminasi dan mendisiplinkan kehidupan keagamaan. Arena kontestasi di ruang digital harus direbut dan dikuasai dengan narasi-narasi keagamaan berbasis moderasi beragama agar mampu mengkonter paham radikal dan ekstrim sejak dini. PTKI dapat memanfaatkan media sosial untuk menyarakan narasi moderat melalui berbagai konten yang disajikan di *youtube, fanspage Facebook, twitter, Instagram, meme*, atau rilis tentang kajian dan riset kerukunan beragama.

### Kesimpulan

RMB sebagai *leading sector* moderasi beragama juga perlu dikuatkan dengan struktur kelembagaan yang berakar, dan penganggaran yang jelas agar lebih leluasa dalam mengatur kegiatan dan promosi moderasi beragama di PTKI. Oleh karenanya diperlukan 3M (Modal, Model, Modul) untuk dapat menghidupkan aktivitas moderasi beragama di PTKI. Strategi RMB IAIN Manado dalam menjalankan tugas dan fungsinya tergolong upaya preventif, belum masuk pada upaya promotif, rehabilitatif dan kuratif karena tidak memiliki post anggaran tersendiri dalam Organisasi Tata Kerja IAIN Manado sehingga tidak leluasa dalam merancang kegiatan yang membutuhkan pendanaan besar. Kendati demikian, langkah yang diambil cukup tepat yakni merebut ruang digital untuk menyajikan pemikiran dan narasi pembanding, membangun ruang diskusi ilmiah melalui diseminasi hasil penelitian, serta mengabadikan hasil diskusi, kajian dan penelitian melalui sebuah buku antologi. Di usia RMB yang masih dini, keseriusan pemerintah, Kementerian Agama, dalam membuat indeks pengukuran terpadu sebagai alat evaluasi moderasi beragama di PTKI, menyusun SOP bagi rumah moderasi dalam menjelaskan cakupan tugas dan fungsinya, dan membuat Regulasi Struktur Kelembagaan Rumah Moderasi Beragama terintegrasi dalam Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) Perguruan Tinggi.

### Daftar Pustaka

- Agama, Kementerian. *Moderasi Beragama*. Pertama. Jakarta Pusat: Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Arifin, Bustanul. "Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2016): 391–420.
- Ash-Salibi, Ali Muhammad. "Al-Wasatiyyah Fî Al-Qur'an, Cet. Ke-1." *Kairo: Maktabat at Tabi'ûin* 1422 (2001).
- Azyumardi Azra, Responder to Research Results Launch. "Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim" (2019).

---

<sup>22</sup> Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri."

- Dirjendiktis. “BNPT: Hati-Hati Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa Capai Angka 20,3%.” Last modified 2013.
- Faris, Ibn, and Abu al-Husain Ahmad. “Mu ‘jam Maqayis Al-Lughah.” *Bairut: Dar al-Fikr* 1423 (1979).
- Hamdi, Saibatul, Munawarah Munawarah, and Hamidah Hamidah. “Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama Di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi.” *Intizar* 27, no. 1 (2021): 1–15.
- Hanafi, M. “Muchlis, ‘Konsep Al Wasathiah Dalam Islam’, *Harmoni: Jurnal Multikultural Dan Multireligius*, Vol.” *VIII, Nomor* 32 (2009).
- Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- Junaedi, Edi. “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag.” *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–186.
- Khoirul Mudawinun Nisa, Salsabila Shofa Harsan, Nisrina Nur Elysia, and Zakkiya Ashhabul Yumna. “Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di MAN 2 Tulungagung.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 1–12.
- Mohan, Muhammad Saleh Cahyadi, and Maman Lukmanul Hakim. “Konsep Tawassuth Sebagai Upaya Preemtif Dalam Pencegahan Aksi Terorisme.” *Syifa al-Qulub* 6, no. 2 (2022): 139–146.
- PPIM UIN Jakarta. “Ringkasan Eksekutif HASIL PENELITIAN POTRET MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA MUSLIM Kasus Tiga Kampus Islam (Jakarta, Bandung, Yogyakarta)” (2021): 1–13. [https://ppim.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/EXECUTIVE-SUMMARY-MODERASI-BERAGAMA\\_Final.pdf](https://ppim.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/EXECUTIVE-SUMMARY-MODERASI-BERAGAMA_Final.pdf).
- Pratiwi, Putri Septi, Mia Putri Seytawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, and Ismail. “Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok) Tafsir UIN Walisongo Semarang.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 83–94.
- Rohman, Dudung Abdul. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas, 2021.
- Shihab, M Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group, 2019.
- Sutrisno, Edy. “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–348.
- “DIKTIS | Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam - Direktorat Jenderal Pendidikan Islam - Kementerian Agama RI.” Accessed August 20, 2022.
- “Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim - PPIM UIN Jakarta.” Accessed August 15, 2022. <https://ppim.uinjkt.ac.id/2022/06/23/potret-moderasi-beragama-di-kalangan-mahasiswa-muslim/>.